

ABSTRAK

Florianus Syukur, 22. 75. 7298. **Memahami Tarian Caci Sebagai Representasi Kohesi Sosial Masyarakat Manggarai Menurut *Ensiklik Fratelli Tutti***. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tulisan ini bertolak dari keprihatinan atas menguatnya kecenderungan individualisme dan fragmentasi sosial masyarakat kontemporer yang berimplikasi pada melemahnya kohesi sosial. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tarian caci sebagai representasi kohesi sosial bagi masyarakat Manggarai serta menafsirkan relevansinya dalam terang *Ensiklik Fratelli Tutti*. Tarian caci tidak dapat dipahami sebagai ekspresi estetis semata, melainkan sebagai praktik simbolik yang mengandung struktur makna sosial, kultural, dan relasional yang kompleks. Dibalik gerakan fisik yang dinamis dan penuh tantangan, tarian caci menyimpan mekanisme sosial yang kompleks dalam menjaga keharmonisan dan integrasi kelompok.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam proses itu, penulis berusaha menggali lebih jauh dengan membaca buku-buku, dokumen, jurnal, skripsi, internet, dan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarian caci bukan sekedar aktivitas ritual atau hiburan yang mempertontonkan aspek estetikanya, melainkan sebagai suatu praktik simbolik yang meneguhkan kohesi sosial melalui pola interaksi yang terstruktur, seperti dialog fisik yang terkontrol, pengakuan martabat sesama, serta ritus rekonsiliasi yang menegaskan kembali relasi komunal. Dalam perspektif *Fratelli Tutti*, nilai-nilai yang terkandung dalam tarian caci, seperti solidaritas, persaudaraan, dan dialog mencerminkan prinsip-prinsip dasar kehidupan sosial yang berorientasi pada penghormatan terhadap martabat manusia dan kebaikan bersama.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tarian caci memiliki signifikansi epistemologis dan praksis sebagai model lokal yang konkret dalam membangun dan merawat kekohesi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya reinterpretasi kritis dan revitalisasi kontekstual agar tarian caci tetap relevan sebagai praksis budaya yang tidak hanya dilestarikan secara formal, tetapi juga dihidupi sebagai sarana transformasi sosial yang selaras dengan visi persaudaraan universal sebagaimana ditegaskan dalam *Ensiklik Fratelli Tutti*.

Kata Kunci: Tarian Caci, Kohesi Sosial, Manggarai, *Fratelli Tutti*, dan Solidaritas.

ABSTRACT

Florianus Syukur, 22. 75. 7298. **Understanding the Caci Dance as a Representation of Social Cohesion in Manggarai Society According to the *Encyclical Fratelli Tutti***. Bachelor of Philosophy Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

This paper departs from a concern about the growing tendency toward individualism and social fragmentation in contemporary society, which has implications for the weakening of social cohesion. Within this context, the study aims to critically analyze the caci dance as a representation of social cohesion for the Manggarai people and to interpret its relevance in light of the Encyclical *Fratelli Tutti*. The caci dance cannot be understood merely as an aesthetic expression, but rather as a symbolic practice that contains complex social, cultural, and relational structures of meaning. Behind its dynamic and challenging physical movements, the caci dance harbors complex social mechanisms for maintaining harmony and group integration.

In the process of composing this thesis, the author employed a descriptive qualitative method. In doing so, the author sought to explore the topic further by reading books, documents, journals, theses, internet sources, and conducting interviews with several informants relevant to the subject under discussion.

The findings of the study indicate that the caci dance is not merely a ritual activity or entertainment that showcases its aesthetic dimension, but rather a symbolic practice that affirms social cohesion through structured patterns of interaction, such as controlled physical dialogue, recognition of the dignity of others, and rites of reconciliation that reaffirm communal relations. From the perspective of *Fratelli Tutti*, the values embedded in the caci dance such as solidarity, fraternity, and dialogue reflect the fundamental principles of social life oriented toward respect for human dignity and the common good.

Accordingly, this study affirms that the caci dance holds epistemological and praxical significance as a concrete local model for building and sustaining social cohesion. Therefore, efforts toward critical reinterpretation and contextual revitalization are necessary so that the caci dance remains relevant as a cultural praxis not merely preserved in a formal sense, but lived as a means of social transformation in alignment with the vision of universal fraternity as affirmed in the *Encyclical Fratelli Tutti*.

Keywords: Caci Dance, Social Cohesion, Manggarai, *Fratelli Tutti*, and Solidarity.